

Berikan Qurban Terbaik



“Dirikanlah shalat karena Rabb-mu dan berqurbanlah.”
(QS. Al-Kautsar : 2)

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI





BERIKAN QURBAN TERBAIK

القربان نجيار المال

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

القربان بخيار المال

Edisi Indonesia :

BERIKAN QURBAN TERBAIK

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Hafizhah

Setting Isi : Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Jl. Medayu Utara No. 4

Surabaya

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

08 Dzulhijjah 1443 H / 08 Juli 2022 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
BERIKAN QURBAN TERBAIK	1
MARAJI'	11

BERIKAN QURBAN TERBAIK

Nabi Ibrahim *Khalilullah* (hamba kesayangan Allah)¹ ﷺ disebut dalam Al-Qur'an sebagai *waffa* (yang menyempurnakan janji), karena Nabi Ibrahim ﷺ selalu menyempurnakan semua yang diperintahkan oleh Allah ﷻ kepadanya,² seperti perintah untuk; berkhitan, membangun *Baitullah*, menyembelih anaknya dan perintah-perintah berat yang lainnya.³ Allah ﷻ berfirman;

وَإِبْرَاهِيمَ الَّذِي وَفَّى .

"Nabi Ibrahim ﷺ yang selalu menyempurnakan janji."⁴

Nabi Ibrahim ﷺ baru dikaruniai anak pertama – Ismail- di usia 86 tahun dan dikaruniai anak kedua – Ishaq- di usia 99 tahun⁵ atau 100 tahun.⁶ Ketika Ismail berada pada usia *sa'ya* yang telah mampu membantu ayahnya,⁷ yaitu usia 7 atau 13 tahun,⁸ Nabi Ibrahim ﷺ

¹ QS. An-Nisa' : 125.

² *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm*, 326.

³ *Aisarut Tafasir*, 1841.

⁴ QS. An-Najm : 37.

⁵ *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1337.

⁶ *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 9/479.

⁷ *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz*, 628.

⁸ *Tafsirul Baghawi*, 1092.

sangat menyayanginya karena mulai merasakan manfaat keberadaan anak pertamanya tersebut. Pada umumnya anak pertama merupakan anak yang paling disayangi oleh orang tuanya daripada anak yang setelahnya. Sehingga ketika datang perintah untuk menyembelihnya merupakan ujian yang sangat berat.⁹ Namun karena Nabi Ibrahim عليه السلام lebih mengutamakan kecintaan kepada Allah ﷻ di atas hawa nafsunya, maka menyembelih anaknya menjadi tidak ada artinya.¹⁰ Allah ﷻ berfirman;

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ
أَنِّي أَدْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا
تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ.

“Maka ketika anak tersebut telah sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Nabi Ibrahim عليه السلام, Nabi Ibrahim عليه السلام berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu.” Ismail menjawab, “Hai ayahku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.”¹¹

⁹ Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1337.

¹⁰ Taisirul Karimir Rahman, 706.

¹¹ QS. Ash-Shaffat : 102.

Adapun Rasulullah ﷺ, *sayyidul anbiya wal mursalin* diperintahkan oleh Allah ﷻ;

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ.

“Dirikanlah shalat karena Rabb-mu dan berqurbanlah.”¹²

Maknanya; dirikanlah shalat ‘Idul Adha serta shalat-shalat yang lainnya¹³ dan sembelihlah hewan qurban untuk mendekatkan diri kepada Allah ﷻ.¹⁴ Karena tujuan berqurban adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah ﷻ.¹⁵

Ketika seorang hamba senantiasa melakukan amalan-amalan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah ﷻ, maka pada saatnya Allah ﷻ akan mencintainya. Ketika Allah ﷻ telah mencintainya, maka Allah ﷻ akan senantiasa membimbingnya di atas kebaikan. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضى الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman;

وَمَا تَقْرَبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ مَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالتَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ

¹² QS. Al-Kautsar : 2.

¹³ *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 337.

¹⁴ *Tafsirul Karimir Rahman*, 936.

¹⁵ *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*, 112.

فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي
يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا
وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيَنَّهُ وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِي لِأُعِيذَنَّهُ

“Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai dengan apa yang telah Aku wajibkan kepadanya. Hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan nawafil (sunnah) hingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, maka Aku akan menjadi pendengarannya yang dengannya ia mendengar. (Aku akan menjadi) penglihatannya yang dengannya ia melihat. (Aku akan menjadi) tangannya yang dengannya ia memukul. (Aku akan menjadi) kakinya yang dengannya ia berjalan. Jika ia meminta kepada-Ku, niscaya Aku akan memberinya. Jika ia meminta perlindungan kepada-Ku, niscaya Aku akan melindunginya.”¹⁶

Allah ﷻ akan membimbingnya dalam segala yang ia dengar, sehingga ia tidak mendengar kecuali yang berisikan kebaikan baginya. Allah ﷻ akan membimbingnya dalam segala yang ia lihat, sehingga ia tidak melihat kecuali yang berisikan kebaikan baginya dan ia hanya akan melihat hal-hal kebaikan. Allah ﷻ akan membimbingnya dalam tindakan dan perbuatan

¹⁶ HR. Bukhari : 6502.

tangannya, sehingga ia tidak melakukan kecuali yang mengandung kebaikan baginya. Allah ﷻ akan membimbingnya dalam berjalannya, sehingga ia tidak akan berjalan kecuali kepada kebaikan.¹⁷

Ketika Allah ﷻ telah mencintai seorang hamba, maka Allah ﷻ akan memerintahkan Malaikat Jibril ﷺ untuk mencintainya. Rasulullah ﷺ bersabda;

فَيَحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الْأَرْضِ

“Lalu penduduk langit pun mencintainya. Kemudian diletakkan baginya penerimaan di (hati penduduk) bumi.”¹⁸

Perintah berqurban tidak hanya ditujukan untuk Rasulullah ﷺ, namun juga ditujukan untuk umat beliau. Shalat yang dilakukan oleh seorang muslim harus karena Allah ﷻ, demikian pula menyembelih qurban juga harus dilakukan karena Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ.

“Katakanlah, “Sesungguhnya shalatku, sembelihanku,¹⁹ hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Rabb semesta alam (bukan untuk selain-Nya).”^{20,21}

¹⁷ Syarhul Arba'in, Ibnu 'Utsaimin.

¹⁸ Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari : 7485 dan Muslim : 2637.

Dalam berqurban seorang muslim hendaknya berusaha untuk mempersembahkan yang terbaik, yang mampu dilakukannya. Dahulu Nabi Ibrahim ؑ ketika datang perintah dari Allah ﷻ untuk menyembelih anak kesayangan satu-satunya, yang ditunggu-tunggu kehadirannya dalam waktu yang lama, maka Nabi Ibrahim ؑ pun menjalankan perintah untuk menyembelih anaknya. Demikian pula Nabi ﷺ yang mulia ketika datang waktu berqurban, maka beliau berqurban dengan hewan yang gemuk. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Rafi' ؓ, ia berkata;

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَحَّى اشْتَرَى
كَبْشَيْنِ سَمِينَيْنِ

”Jika Nabi ﷺ berqurban, beliau membeli dua ekor kibasy yang gemuk.”²²

Ketika telah datang perintah kepada umat Islam untuk berqurban, yang perintah tersebut hanya bisa dilakukan sekali dalam setahun; apakah kita berani membeli hewan yang terbaik untuk kita qurbankan?

¹⁹ *Zubdatut Tafsir*, 150.

²⁰ *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 150.

²¹ QS. Al-An'am : 162.

²² HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan Syaikh Al-Albani ؒ dalam *Irwa'ul Ghalil* : 1147.

Ingatlah, bahwa berqurban harus dilakukan di atas keikhlasan dan ketaqwaan, karena Allah ﷻ hanya menerima qurban dari orang-orang yang bertaqwa. Allah ﷻ menceritakan tentang qurban dua anak Nabi Adam ﷺ. Allah ﷻ berfirman;

وَآتُوا عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ
مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ
إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ.

“Ceritakanlah kepada mereka kisah dua anak Nabi Adam ﷺ (yaitu; Qabil dan Habil) menurut yang sebenarnya. Ketika keduanya mempersembahkan qurban, maka diterima salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Qabil berkata, “Aku pasti akan membunuhmu.” Berkata Habil, “Sesungguhnya Allah hanya menerima (qurban) dari orang-orang yang bertaqwa.”²³

Habil mengurbankan kambing paling baik dan paling gemuk yang ia miliki dengan hati yang ikhlas. Sedangkan Qabil mengurbankan hasil panen terburuknya dengan hati yang tidak ikhlas.²⁴ Allah ﷻ menerima qurban Habil karena dua sebab: *Pertama*, karena Habil

²³ QS. Al-Maidah : 27.

²⁴ Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 515.

lebih bertaqwa daripada Qabil. *Kedua*, karena ia berqurban dengan harta terbaiknya.²⁵

Ketahuiilah, bahwa yang terangkat kepada Allah ﷻ adalah amalan shalih, keikhlasan dan ketaqwaan dari orang yang berqurban.²⁶ Allah ﷻ berrfirman;

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ

“Daging-daging dan darah-darahnya sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah ﷻ, namun ketaqwaan kalianlah yang dapat mencapainya.”²⁷

Oleh karena itu, seorang muslim hendaknya memberikan perhatian yang besar agar amalannya benar-benar diterima oleh Allah ﷻ. ‘Ali (bin Abi Thalib) ؓ pernah mengatakan;²⁸

كُونُوا لِقَبُولِ الْعَمَلِ أَشَدَّ اهْتِمَامًا مِنْكُمْ بِالْعَمَلِ، أَلَمْ تَسْمَعُوا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ.

²⁵ *Zadul Masir*, 374.

²⁶ *Tafsirul Baghawi*, 869.

²⁷ QS. Al-Hajj 37.

²⁸ Beliau adalah seorang *Khulafaur Rasyidin* yang wafat pada bulan Ramadhan tahun 40 H di Kufah.

“Jadilah kalian orang-orang yang perhatian terhadap diterimanya amalan kalian daripada amalan itu sendiri. Apakah kalian tidak mendengar Allah ﷻ berfirman, “*Sesungguhnya Allah ﷻ hanya menerima (amalan) dari orang-orang yang bertaqwa*²⁹ (yang takut kepada-Nya³⁰ dan tidak terkotori dengan kesyirikan).^{31,32}”

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ, semoga kita semua diberikan kemudahan untuk berqurban yang terbaik, yang diterima oleh Allah ﷻ. Kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَىٰ وَالْتَّقَىٰ وَالْعَفَافَ
وَالْغِنَىٰ. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَىٰ ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ
عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ وَدَرْكِ
الشَّقَاءِ وَسُوءِ الْقَضَاءِ وَشَمَتَةِ الْأَعْدَاءِ. اللَّهُمَّ لَا
تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّمْنَا
وَلَا مَبْلَغِ عِلْمِنَا وَلَا تَسْلِطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا.

²⁹ QS. Al-Maidah : 27.

³⁰ *At-Tafsirul Muyassar*, 112.

³¹ *Zadul Masir*, 374.

³² *Lathaiful Ma'arif*, 232.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ
أَوْ عَمَلٍ وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ
أَوْ عَمَلٍ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ،
وَالشُّوقِ إِلَى لِقَائِكَ فِي غَيْرِ ضَرَاءٍ مُضِرَّةٍ، وَلَا فِتْنَةٍ
مُضِلَّةٍ، اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِزِينَةِ الْإِيمَانِ، وَاجْعَلْنَا هُدَاةً
مُهْتَدِينَ.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا
الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا
لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim.*
2. *Aisarut Tafasir li Kalamil 'Aliyil Kabir*, Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.
3. *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi.
4. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
5. *Al-Mukhtashar fi Tafsir Qur'anil Karim*, Jama'ah min 'Ulama'it Tafsir.
6. *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz*, Abu Husain 'Ali bin Ahmad Al-Wahidi.
7. *At-Tafsirul Muyassar*, Shalih bin Muhammad Alu Asy-Syaikh.
8. *Irwaul Ghalil fi Takhrij Ahadits Manaris Sabil*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
9. *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*, Abu Yahya Muhammad bin Shumadiah At-Tajibi.

10. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
11. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
12. *Tafsirul Baghawi: Ma'alimut Tanzil*, Abu Muhammad Husain bin Mas'ud Al-Baghawi.
13. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
14. *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
15. *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
16. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
17. *Zadul Masir fi 'Ilmit Tafsir*, Abul Faraj Jamaluddin 'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad Al-Jauzi Al-Qurasyi Al-Baghdadi.
18. *Zubdatut Tafsir min Fat-hil Qadir*, Muhammad Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar.

Nabi Ibrahim *Khalilullah* ﷺ disebut dalam Al-Qur'an sebagai *waffa* (yang menyempurnakan janji), karena Nabi Ibrahim ﷺ selalu menyempurnakan semua yang diperintahkan oleh Allah ﷻ kepadanya, seperti perintah untuk; berkhitan, membangun *Baitullah*, menyembelih anaknya dan perintah-perintah berat yang lainnya. Adapun Rasulullah ﷺ diperintahkan oleh Allah ﷻ, “*Dirikanlah shalat karena Rabb-mu dan berqurbanlah*” (QS. Al-Kautsar : 2). Perintah berqurban tidak hanya ditujukan untuk Rasulullah ﷺ, namun juga ditujukan untuk umat beliau. Shalat harus dilakukan karena Allah ﷻ, demikian pula menyembelih qurban juga harus dilakukan karena Allah ﷻ. Dalam berqurban seorang muslim hendaknya berusaha untuk mempersembahkan yang terbaik, yang mampu dilakukannya. Berqurban harus dilakukan di atas ketaqwaan, karena Allah ﷻ hanya menerima qurban dari orang-orang yang bertaqwa. Semoga kita semua diberikan kemudahan untuk berqurban yang terbaik agar diterima oleh Allah ﷻ. Semoga kehadiran buku sederhana ini bermanfaat bagi segenap kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-217

albayyinatulfilmiyyah.wordpress.com